

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Variabel penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah anggota KUD Tunas Karya, pendapatan anggota, hutang anggota kepada pihak lain, dan pengawasan kredit oleh pengurus Koperasi. Penelitian dilakukan terhadap anggota KUD Tunas Karya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yang mengalami kredit bermasalah.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengertian metode deskriptif dijelaskan oleh Whitney (1960) dalam Moh.Nazir (2003:54), yaitu :

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sedangkan menurut **Suryana** (2002: 14), metode deskriptif adalah :

Metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter.

Penelitian deskriptif ditujukan pada gejala-gejala dan masalah-masalah faktual. Metode deskriptif dilakukan melalui pengumpulan data, kemudian diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesa. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai implikasi dari pemecahan masalah tersebut.

### **3.3 Populasi**

Populasi merupakan seluruh obyek yang menjadi perhatian dalam penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data mengenai sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek gejala atau objek. Sifat dan karakteristik tersebut dijangkau melalui instrumen penelitian yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti.

Sesuai dengan lingkup penelitian, populasi yang menjadi subyek penelitian ini adalah anggota KUD Tunas Karya Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yang mengalami kredit bermasalah sebanyak 27 orang. Penelitian dilakukan melalui penelitian populasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 112), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu dalam memperoleh data-data penelitian. Seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2002:136), “ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner bagi anggota dan pengurus Koperasi serta tabel data yang diperoleh dari KUD.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sumber data</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrumen</b>
Kredit bermasalah	KUD Tunas Karya	Dokumentasi	Tabel data
Karakter anggota	Pengurus KUD Non Pengurus / Masyarakat lainnya	Angket	Angket
Pendapatan anggota	Anggota Koperasi	Angket	Angket
Pengawasan kredit	Anggota Koperasi	Angket	Angket

Penyusunan angket ini berdasarkan ruang lingkup variabel yang diteliti dengan menggunakan skala pengukuran. Untuk mengukur skala ordinal maka digunakan metode pengukuran skala Likert.

Skala Likert mulai dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Moh. Nazir (2003:339) mengemukakan bahwa “Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu.” Prosedur dalam membuat skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
2. Kemudian item-item tersebut dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
3. Responden diatas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan (+) atau tidak menyukainya (-). Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang

penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga, apakah jawaban “setuju atau “tidak setuju” disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi item-item yang disusun.

4. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut.
5. Respons dianalisis untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total. Item-item yang tidak menunjukkan beda yang nyata, apakah masuk kedalam skor tinggi atau rendah juga dibuang untuk mempertahankan konsistensi internal dari pertanyaan.

**Tabel 3.2**  
**Pola Penskoran Angket**

No.	Opsi	Skor
1	Sangat Setuju/Sangat Sering/Sangat Lancar	5
2	Setuju/Sering/Lancar	4
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Kurang Lancar	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Diragukan	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Macet	1

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka instrumen sebagai alat pengukuran variabel penelitian harus memenuhi dua syarat utama yaitu instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap hasil data dari kuisioner atau angket yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam tes atau pengujian, yaitu pengujian validitas dan tes reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Mengenai pengujian validitas data, Suharsimi Arikunto (2002:145) mengemukakan bahwa, “sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Pengujian validitas ini dilakukan agar terdapat kesesuaian ataupun kesamaan antara data hasil penelitian dengan data sebenarnya yang terdapat di lapangan.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen setelah uji coba, dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu dengan cara mencari antara skor item dengan skor total. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor responden untuk setiap item pertanyaan

Y = Skor total responden untuk keseluruhan item

N = Jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-k-1), dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen valid, namun jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel maka instrumen tidak valid. Perhitungan validitas item pertanyaan dilakukan dengan bantuan program

aplikasi komputer *Microsoft Office Excel 2007* untuk menjamin ketepatan dan keakuratan perhitungan.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jika instrumen sudah baik atau cukup dapat dipercaya maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen setelah uji coba, dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau bentuk soal uraian.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Dimana :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

Menurut Imam Ghozali (2002:133), instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $\geq 0,60$ . Selain dengan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $\geq 0,60$ , dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  koefisien internal seluruh item yang diperoleh dari hasil perhitungan

diperbandingkan dengan nilai dari nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item pertanyaan dikatakan reliabel, namun jika  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  tabel maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS 12.0 *for Windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memasukan data variabel X dan variabel Y setiap item jawaban responden atas nomor item pada data view.
2. Klik variabel view, lalu isi kolom *name* dengan variabel-variabel penelitian (misalnya X, Y) *width*, *decimal*, *label* (isi dengan nama-nama atas variabel penelitian), *coloum*, *align*, (*left*, *right*, *center*, *justify*).
3. Kembali ke data view, lalu klik *analyze* pada toolbar pilih *Reliability Analyze*
4. Pindahkan variabel yang akan diuji atau klik alpha, OK.
5. Akan dihasilkan output, apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan data tabel.

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian atau penjelasan istilah judul penelitian dimaksudkan agar setiap variabel yang diteliti dapat dimengerti dan dipahami baik secara konsep dan secara operasional. Sehingga dapat dihindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran, khususnya mengenai istilah-istilah dari judul penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No.	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
1	Karakter Anggota (Variabel <i>Independent</i> ) X1	Skor penilaian watak kejujuran, kooperatif, dan riwayat pinjaman anggota yang mencerminkan komitmennya terhadap perjanjian kredit	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan pengurus terhadap anggota</li> <li>• Kejujuran laporan kondisi ekonomi anggota</li> <li>• Kesiediaan memberikan data/informasi</li> <li>• Kedisiplinan / kelancaran membayar pinjaman</li> <li>• Pandangan masyarakat lainnya</li> </ul>	Ordinal
2	Pendapatan Anggota (Variabel <i>Independent</i> ) X2	Besarnya penerimaan dari hasil usaha, pekerjaan, atau produksi setelah memperoleh pinjaman Koperasi	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rata-rata jumlah rupiah pendapatan utama per bulan setelah memperoleh pinjaman Koperasi</li> <li>▪ Rata-rata jumlah rupiah pendapatan sampingan per bulan setelah</li> </ul>	Interval



			memperoleh pinjaman Koperasi	
3	Pengawasan Kredit oleh Pengurus (Variabel <i>Independent</i> ) X3	Frekuensi kegiatan monitoring oleh pengurus terhadap proses pemberian dan pembayaran kredit	Data diperoleh dari jawaban responden mengenai : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peninjauan awal</li> <li>▪ Peninjauan rutin</li> <li>▪ Peninjauan langsung</li> </ul>	Ordinal
4	Kredit Bermasalah (Variabel <i>Dependent</i> ) Y	Lamanya tunggakan pengembalian kredit anggota sesudah masa jatuh tempo dalam hitungan hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data diperoleh dari tabel data KUD mengenai lamanya tunggakan pengembalian kredit dalam hitungan hari sesuai ukuran kolektibilitas kredit bermasalah, yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet</li> </ul>	Interval

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau kuisisioner, yaitu seperangkat pertanyaan bagi responden yang disusun sedemikian rupa disertai petunjuk-petunjuk yang diperlukan.
2. Wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mendapat data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

3. Studi dokumentasi dengan meneliti catatan, laporan, dan dokumentasi yang diperoleh dari perusahaan dan instansi layanan publik seperti KUD Tunas Karya, Diskoperindag, Dekopinda Kabupaten Tasikmalaya, dll.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Supaya memperoleh hasil yang tepat, pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 12.0 *for Windows*. Selain itu analisis kuantitatif ini akan didukung dengan teori statistika dan ekonometrika.

#### 3.7.1 Metode *Successive Interval* (MSI)

Karena salah satu variabel memiliki tingkat pengukuran ordinal, maka diperlukan perubahan kedalam perhitungan interval yang dilakukan melalui MSI dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Hitung frekuensi setiap pilihan jawaban dari hasil jawaban responden.
2. Hitung proporsi (p) setiap jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden
3. Hitung proporsi kumulatif setiap pilihan jawaban.
4. Hitung nilai Z (tabel normal) setiap pilihan jawaban.
5. Hitung nilai interval rata-rata (*scale value*) setiap pilihan jawaban.

$$\frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah bawah batas atas} - \text{Daerah bawah batas bawah}}$$

6. Hitung *score* (nilai MSI)

$$\text{Scale Value} + \text{Scale Value Minimum} + 1$$

#### 3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Perumusan model yaitu menentukan hubungan antara variabel *dependent* (Y) dengan variabel-variabel *independent* ( $X_1, X_2, X_3$ ).

Adapun model analisis dalam penelitian adalah model analisis regresi linier berganda metode *backward* dengan menggunakan SPSS dimana rumus persamaanya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon \quad (\text{J.Supranto, 2005 : 154})$$

Keterangan :

- Y = Kredit bermasalah
- X<sub>1</sub> = Pendapatan anggota
- X<sub>2</sub> = Hutang anggota kepada pihak lain
- X<sub>3</sub> = Pengawasan kredit oleh pengurus
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- e = Faktor gangguan/faktor lain
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien masing-masing variabel

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Pengujian Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* maka dilakukan uji determinasi dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(\text{JumlahKuadrat Regresi})ESS}{(\text{JumlahKuadrat Total})TSS} = \frac{\sum \hat{Y}_1^2}{\sum Y^2}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Gujarati Damodar, 2001 : 98})$$

Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1). Jika R semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* semakin erat, atau model persamaan dinilai baik. Sebaliknya jika R menjauhi 1, maka model persamaan dinilai kurang baik.

### 3.8.2 Uji F

Selain uji t, hipotesis akan dilakukan dengan uji F untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dengan signifikansinya. Adapun F hitung / F statistik dapat dihitung dengan rumus :

$$F_{\text{statistik}} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad (\text{Gujarati Damodar, 2001 : 120})$$

#### Keterangan :

$R^2$  = Korelasi ganda yang telah ditemukan

$k$  = Banyaknya parameter total yang diperkirakan

$n$  = Banyak sampel

$F$  = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Setelah diperoleh F statistik atau F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan  $\alpha$  disesuaikan. Adapun cara mencari F tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = \frac{K}{n - k - 1} \quad (\text{Sudjana, 1997 : 259})$$

#### Kriteria :

$H_0$  diterima jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , df [ $k$ ;(n-k-1)]

$H_0$  ditolak jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , df [ $k$ ;(n-k-1)]

Artinya : apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan menunjukkan ada pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

### 3.8.3 Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel *independent*  $X$  terhadap variabel *dependent*  $Y$ . Pengujian hipotesis secara parsial atau individu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$t_1 = \frac{b_1}{S_{b_1}} \quad (\text{Gujarati Damodar, 2001 : 140})$$

Sebelum menghitung t statistik, dihitung terlebih dahulu :

$$S_{b_1} = \sqrt{\frac{\sum y^2 - b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{n - k - 1}} d_{22}$$

Setelah diperoleh t statistik atau t hitung, selanjutnya bandingkan dengan t tabel dengan  $\alpha$  disesuaikan. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, derajat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Adapun cara mencari t tabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = n - k - 1$$

Kriteria :

$H_0$  diterima jika t hitung < t tabel, df [k;(n-k-1)]

$H_0$  ditolak jika t hitung  $\geq$  t tabel, df [k;(n-k-1)]

Artinya : apabila t hitung  $\geq$  t tabel maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*), atau sebaliknya jika t hitung < t tabel maka koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

